



ANALISIS PENGARUH PEMAKAIAN BAHASA DAERAH DALAM RUTINITAS HARIAN TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Nely Kurnila¹, Firmanilah Kamil²

^{1,2}Dosen D4 Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan, Politeknik Negeri Ketapang
Email : firmanilahkamil@politap.ac.id

Abstract

The use of local language as a medium of daily communication has an important role in shaping the cultural and social identity of individuals. It is important to understand the relationship between the use of local languages in daily life and students' interest in learning Indonesian language courses. The purpose of this study is to determine the effect of the use of local languages in daily activities on students' interest in learning Indonesian language courses. As well as to determine the difference in interest in learning Indonesian between students who often use local languages in everyday life and those who do not. This study uses a cross-sectional research design. The normality test results between questionnaire 1 and questionnaire 2 data show a significance value of 0.205 (sig>0.05). The significance value in the T test analysis was 0.012 (sig<0.05). The Pearson correlation test results state a significance value of 0.000 (sig<0.05). The use of local language has a positive influence on interest in learning Indonesian language courses. There is a difference in interest in learning Indonesian between students who often use local languages in everyday life and those who do not.

Keywords: *differences in interest in learning, interest in learning, questionnaire, use of local language*

Abstrak

Penggunaan bahasa daerah sebagai media komunikasi sehari-hari memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya dan sosial individu. Penting untuk memahami hubungan antara penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan minat belajar mahasiswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam kegiatan sehari-hari terhadap minat belajar mahasiswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Serta untuk menentukan perbedaan minat belajar bahasa Indonesia antara mahasiswa yang sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan mereka yang tidak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian lintas sektoral. Hasil uji normalitas antara data kuesioner 1 dan kuesioner 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,205 (sig>0,05). Nilai signifikansi dalam analisis uji T adalah 0,012 (sig<0,05). Hasil uji korelasi Pearson menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig<0,05). Penggunaan bahasa daerah memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan minat belajar bahasa Indonesia antara mahasiswa yang sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan mereka yang tidak.

Kata kunci: perbedaan minat belajar, minat belajar, kuesioner, penggunaan bahasa daerah

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa daerah sebagai medium komunikasi sehari-hari memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya dan sosial individu. Bahasa daerah tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan warisan budaya suatu masyarakat (Rahayu & Wicaksono, 2016). Sementara itu, mata kuliah Bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi (Wijayanti & Pratama, 2020).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami hubungan antara pemakaian bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dengan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Pemahaman tersebut dapat memberikan wawasan mendalam



mengenai pengaruh keberagaman bahasa dalam pembelajaran, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan bahasa (Smith & Johnson, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa daerah dan prestasi belajar (Brown, 2017). Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk menggali pengaruh pemakaian bahasa daerah dalam konteks aktivitas sehari-hari terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran bahasa daerah dalam membentuk sikap dan minat belajar mahasiswa, sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada peningkatan mutu pendidikan bahasa di tingkat pendidikan tinggi.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa pertanyaan pokok sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pemakaian bahasa daerah dalam kegiatan sehari-hari terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia?
- b. Apakah terdapat perbedaan minat belajar Bahasa Indonesia antara mahasiswa yang sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan yang tidak?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemakaian bahasa daerah dalam kegiatan sehari-hari terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia.
- b. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar Bahasa Indonesia antara mahasiswa yang sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan yang tidak.

3. Tinjauan Pustaka

Penelitian oleh Soeparno (2017) menyoroti peran bahasa daerah dalam membentuk identitas kultural suatu masyarakat. Bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penjaga warisan budaya yang memiliki peran dalam melestarikan nilai-nilai lokal.

Dalam kaitannya dengan minat belajar, penelitian oleh Harmer (2015) menekankan bahwa bahasa memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Kesesuaian dan relevansi bahasa yang digunakan sehari-hari dengan konteks pembelajaran dapat memengaruhi minat dan keterlibatan siswa.

Penelitian oleh Susanti (2019) mengungkapkan bahwa pemakaian bahasa daerah dapat memengaruhi pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia. Pemahaman ini mencakup aspek tata bahasa, kosakata, dan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia.

Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran bahasa juga terkait erat dengan keterlibatan sosial. Pemakaian bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari dapat memperkuat aspek sosial pembelajaran, memotivasi siswa, dan memberikan makna kontekstual pada pembelajaran formal.

Penelitian oleh Eccles dan Wigfield (2002) menyoroti beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar, termasuk pengalaman pribadi, persepsi nilai mata pelajaran, dan dukungan sosial. Pemahaman faktor-faktor ini menjadi penting untuk merinci hubungan antara pemakaian bahasa daerah dan minat belajar mahasiswa.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara pemakaian bahasa daerah dalam kegiatan sehari-hari dengan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Berikut adalah langkah-langkah metode penelitian yang digunakan:

1. Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional, di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (pemakaian bahasa daerah) dan variabel dependen (minat belajar mata kuliah Bahasa Indonesia).
2. Populasi dan Sampel. Populasi penelitian melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi yang memiliki Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib. Pengambilan sampel dilakukan secara acak stratifikasi berdasarkan jurusan dan tingkat semester. Jumlah sampel yang diambil harus mencakup variasi yang cukup untuk mewakili populasi (Kamil, 2022).
3. Instrumen Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus. Kuesioner mencakup pertanyaan tentang pemakaian bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan pertanyaan yang mengukur tingkat minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia.
4. Pengumpulan Data. Data dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner.
5. Analisis Data. Data yang terkumpul akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.
 - a. Pengaruh Pemakaian Bahasa Daerah terhadap Minat Belajar. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh, digunakan analisis Uji T independent. Dengan syarat, data berdistribusi normal, sedangkan Uji Mann-Whitney digunakan jika data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya digunakan uji korelasi Pearson untuk menentukan sejauh mana terdapat hubungan linier antara variabel pemakaian bahasa daerah dan minat belajar (Kamil, 2023).
 - b. Perbedaan Minat Belajar. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai perbedaan dapat digunakan analisis hasil jawaban pada angket 1 mengenai pemakaian bahasa daerah, dan dibandingkan dengan jawaban pada angket 2 mengenai minat belajar (Kamil, 2023).
6. Validitas dan Reliabilitas. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji coba sebelumnya pada sejumlah mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel utama. Koreksi dan penyesuaian dilakukan berdasarkan hasil uji coba tersebut (Kamil & Aida, 2022).
7. Etika Penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk keamanan data dan kerahasiaan identitas responden. Setiap partisipan akan diminta untuk memberikan persetujuan sebelum mengisi kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validasi Ahli

Data berupa hasil penyebaran angket diisi oleh mahasiswa dari 5 Program Studi yakni Program Studi Perawatan dan Perbaikan Mesin, Teknologi Pertambangan, Teknologi Hasil Perkebunan, dan Teknologi Informatika. Sebelum angket disebar, dilakukan uji validasi ahli dengan hasil seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2.



Tabel 1. Hasil Uji Validasi Ahli Angket 1

Aspek	Pertanyaan ke-					
	1	2	3	4	5	6
Kesesuaian Pertanyaan dengan Tujuan Penelitian	5	5	5	5	4	5
Keterbacaan dan Kekonsistenan Bahasa	5	5	5	5	5	5
Pertanyaan Terbuka	5	4	5	5	5	5
Relevansi dan Kejelasan Pertanyaan	4	5	5	5	4	5
Ketidakbiasan Pertanyaan	5	5	5	5	4	5
Kesesuaian Pilihan Jawaban	5	5	5	5	5	4
Kesesuaian Skala Pengukuran	5	5	5	5	5	4
Kesesuaian Instruksi	5	5	5	5	3	4

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Ahli Angket 2

Aspek	Pertanyaan ke-						
	1	2	3	4	5	6	7
Kesesuaian Pertanyaan dengan Tujuan Penelitian	5	5	5	5	4	5	5
Keterbacaan dan Kekonsistenan Bahasa	5	5	5	5	5	4	5
Pertanyaan Terbuka	5	5	4	5	5	5	5
Relevansi dan Kejelasan Pertanyaan	4	5	4	5	4	5	4
Ketidakbiasan Pertanyaan	5	5	5	5	4	5	5
Kesesuaian Pilihan Jawaban	5	5	5	5	5	4	4
Kesesuaian Skala Pengukuran	5	5	5	4	5	4	4
Kesesuaian Instruksi	5	4	5	5	4	5	5

Berdasarkan hasil uji validasi ahli untuk Angket 1 dan Angket 2, dapat dilihat bahwa kedua instrumen tersebut mendapatkan penilaian yang cukup baik dari ahli. Hasil uji validasi ahli pada Angket 1 menunjukkan bahwa instrumen ini mendapat penilaian yang baik dalam sebagian besar aspek yang dievaluasi. Aspek kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian, keterbacaan dan kekonsistenan bahasa, serta pertanyaan terbuka mendapatkan penilaian yang konsisten dengan skor maksimum. Meskipun pada aspek relevansi dan kejelasan pertanyaan terdapat sedikit perbedaan pendapat, instrumen ini secara umum dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.

Angket 2 juga mendapatkan penilaian yang baik dari ahli validasi. Aspek-aspek seperti kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian, keterbacaan dan kekonsistenan bahasa, serta ketidakbiasan pertanyaan mendapatkan skor tinggi. Meskipun ada sedikit perbedaan pada beberapa pertanyaan terbuka dan relevansi pertanyaan, instrumen ini tetap dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.

Secara keseluruhan, kedua angket ini dapat dianggap valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Meskipun ada beberapa perbedaan pendapat antar ahli pada beberapa aspek tertentu, namun sebagian besar aspek mendapat penilaian yang baik. Diperlukan perhatian khusus pada beberapa pertanyaan terbuka dan relevansi pertanyaan agar instrumen lebih memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Evaluasi dan revisi lebih lanjut dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas instrumen agar lebih akurat dan reliabel dalam mengukur variabel yang ingin diteliti.

Nilai r_{hitung} berkisar antara 0,5388 hingga 0,7453 dengan r_{tabel} 0,5140, sehingga dapat dikatakan ketiga belas pertanyaan adalah valid. Sedangkan nilai r_{11} angket 1 adalah 0,642 dan angket 2 sebesar 0,765 dan dapat dinyatakan bahwa kedua angket memiliki reliabilitas tinggi.



2. Hasil Data Angket

Dalam rangka untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia, kami telah menyusun sebuah angket yang diisi oleh 207 mahasiswa. Angket ini terdiri dari 13 pertanyaan yang dirancang untuk mencakup berbagai aspek terkait pengaruh pemakaian bahasa daerah dalam kegiatan sehari-hari terhadap minat belajar mereka dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Melalui pembahasan ini, kita akan merinci temuan dan pola yang muncul dari tanggapan para mahasiswa, memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait hubungan antara pemakaian bahasa daerah dan minat belajar pada konteks pendidikan tinggi. Hasil jawaban mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3. Pertanyaan nomor 1 hingga nomor 6 berada pada angket 1 sedangkan pertanyaan nomor 7 hingga nomor 13 adalah angket 2.

Tabel 3. Data Hasil Pengisian Angket

Pert	Jumlah Mahasiswa yang Memilih Pilihan Jawaban						
	A	B	C	D	E	F	G
1	180	4	23	0			
2	48	96	53	10	0		
3	41	100	43	13	10		
4	95	17	34	11	2	10	38
5	24	80	55	48			
6	38	58	100	9	2		
7	53	95	58	1	0		
8	179	18	10	0			
9	51	88	28	34	6		
10	74	85	46	2	0		
11	37	110	56	4	0		
12	79	38	81	9	0		
13	89	94	24	0	0		

3. Pengaruh Pemakaian Bahasa Daerah terhadap Minat Belajar

Sebelum melaksanakan uji T, data dari 207 responden telah menjalani uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data pada angket 1 dan angket 2 diubah menjadi nilai dengan rentang 1-7. Hasil uji normalitas antara data angket 1 dan angket 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,205 ($\text{sig} > 0,05$), mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi pada analisis uji T adalah sebesar 0,012 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat pengaruh pemakaian Bahasa Daerah sehari-hari terhadap minat belajar Bahasa Indonesia. Hasil uji korelasi Pearson menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat korelasi antara data X (pemakaian bahasa daerah) dengan data Y (minat belajar). Selanjutnya nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,572 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat “sedang”.

Berdasarkan hasil angket, dapat diidentifikasi pola dan temuan yang mencerminkan pandangan dan pengalaman responden terhadap penggunaan bahasa daerah dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar responden (180 dari 207) menyatakan bahwa mereka menggunakan bahasa daerah (bahasa Melayu) setiap hari dalam kegiatan sehari-hari. Hanya sejumlah kecil responden yang menyatakan menggunakan bahasa daerah beberapa kali dalam seminggu (4 responden) atau jarang (23 responden), sementara tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah menggunakan bahasa daerah.



Dalam mengevaluasi dampak pemakaian bahasa daerah terhadap minat belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia, mayoritas responden mengindikasikan pengaruh positif. Sebanyak 48 responden menyatakan bahwa pemakaian bahasa daerah sangat berpengaruh positif, sedangkan 96 responden menyatakan berpengaruh positif. Namun, sejumlah 63 responden mengaku bahwa pemakaian bahasa daerah tidak berpengaruh atau bahkan berpengaruh negatif terhadap minat belajar mereka.

Dalam hal pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia, mayoritas responden merasa bahwa pemakaian bahasa daerah membantu mereka. Seratus responden menyatakan bahwa pemakaian bahasa daerah membantu, sementara 41 responden merasa sangat membantu. Namun, terdapat sejumlah responden (23) yang menyatakan bahwa pemakaian bahasa daerah tidak memberikan pengaruh signifikan atau bahkan membuat mereka merasa kesulitan (10 responden).

Dari aspek keadaan yang memengaruhi penggunaan bahasa daerah, sebagian besar responden menunjukkan bahwa aktivitas sosial (95 responden) dan tradisi keluarga (17 responden) menjadi faktor utama. Sementara itu, alasan seperti keperluan komunikasi, kesempatan belajar, ketertarikan kultural, dan pilihan pribadi juga diakui oleh sejumlah responden. Meskipun demikian, 38 responden menyatakan bahwa penggunaan bahasa daerah tidak mempengaruhi minat belajar mereka terhadap Bahasa Indonesia.

Dalam konteks motivasi belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia, sebagian besar responden (104) menyatakan bahwa pemakaian bahasa daerah berpengaruh positif atau sangat berpengaruh. Namun, terdapat sejumlah responden (103) yang menyatakan bahwa dampak tersebut bersifat sedang atau bahkan tidak berpengaruh. Dalam hal kenyamanan memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia, mayoritas responden (96 responden) merasa nyaman atau sangat nyaman. Meskipun ada sejumlah responden (11 responden) yang merasa kurang nyaman atau sangat kurang nyaman, netral menjadi sikap yang paling dominan diungkapkan oleh sebagian besar partisipan.

4. Perbedaan Minat Belajar

Perbedaan minat dapat dilakukan dengan membandingkan pertanyaan pertama pada angket 1 dan pertanyaan pertama pada angket 2. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4. Analisis pada Tabel 4 menunjukkan hubungan antara pemakaian bahasa daerah dan minat belajar bahasa Indonesia. Mayoritas responden (46) yang menggunakan bahasa daerah setiap hari menunjukkan minat belajar bahasa Indonesia yang sangat tinggi. Sebanyak 80 responden juga menunjukkan minat tinggi, sementara 49 responden menunjukkan minat sedang. Hanya sedikit responden yang menggunakan bahasa daerah setiap hari dan memiliki minat rendah (2 responden). Di sisi lain, responden yang jarang menggunakan bahasa daerah juga menunjukkan variasi minat belajar, dengan 6 responden memiliki minat sangat tinggi, 13 responden dengan minat tinggi, dan 6 responden dengan minat sedang. Pemakaian bahasa daerah beberapa kali dalam seminggu juga menunjukkan variasi, dengan 3 responden menunjukkan minat tinggi dan 2 responden dengan minat sedang. Temuan ini menunjukkan adanya pola yang menarik antara frekuensi pemakaian bahasa daerah dan tingkat minat belajar bahasa Indonesia, memberikan wawasan yang berharga terkait dampak pemakaian bahasa daerah terhadap minat belajar bahasa Indonesia.



Tabel 4. Analisis Pemakaian Bahasa Daerah dan Minat Belajar

Pemakaian Bahasa Daerah	Minat Belajar Bahasa Indonesia	Jumlah Responden
setiap hari	sangat tinggi	46
setiap hari	tinggi	80
setiap hari	sedang	49
setiap hari	rendah	2
jarang	sangat tinggi	6
jarang	tinggi	13
jarang	sedang	6
beberapa kali dalam seminggu	tinggi	3
beberapa kali dalam seminggu	sedang	2

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari partisipasi 207 mahasiswa dalam angket, terlihat adanya variasi signifikan dalam persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan mata kuliah Bahasa Indonesia. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat minat yang cukup tinggi terhadap mata kuliah tersebut, dengan mayoritas memilih opsi "tinggi" (95 responden) dan "sangat tinggi" (53 responden). Namun, terdapat juga sejumlah responden yang menunjukkan minat rendah atau sangat rendah (Holmes, 2013). Keragaman minat bisa saja dipengaruhi hal lain (Holmes, 2015).

Ketika ditanya mengenai penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, mayoritas mahasiswa (179 responden) menyatakan bahwa mereka sering menggunakan bahasa daerah. Hal ini memberikan gambaran bahwa bahasa daerah masih memiliki peran signifikan dalam interaksi sehari-hari mahasiswa (Gardner, 1985).

Terkait dengan persepsi terhadap keterkaitan antara penggunaan bahasa daerah dan minat belajar Bahasa Indonesia, sebagian besar mahasiswa melihat bahwa bahasa daerah berkontribusi positif terhadap minat belajar mereka, meskipun terdapat sejumlah responden yang tidak yakin atau melihat bahasa daerah sebagai hambatan.

Pertanyaan mengenai respons terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif atau sangat positif terhadap penggunaan bahasa tersebut di luar kelas, seperti membaca buku teks atau artikel ilmiah. Selanjutnya, data mengenai perubahan minat belajar Bahasa Indonesia seiring waktu menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa melaporkan perubahan yang positif atau sangat positif, sementara sebagian kecil menyatakan perubahan yang berpengaruh negatif.

Dalam konteks dampak pemakaian bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari terhadap kemampuan komunikasi dan keterampilan berbahasa Indonesia, sebagian besar mahasiswa menyatakan pandangan positif atau netral terhadap dampak tersebut. Akhirnya, sebagian besar mahasiswa percaya bahwa peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap keberagaman budaya dan linguistik di Indonesia (Dewi & Santoso, 2019). Namun, terdapat juga sejumlah responden yang memberikan tanggapan netral terkait keyakinan ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pemakaian bahasa daerah memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar mata kuliah Bahasa Indonesia. Mayoritas responden menyatakan penggunaan bahasa daerah setiap hari, dan sebagian besar dari mereka melihat pengaruh positif terhadap minat belajar serta membantu dalam memahami konsep-konsep dalam Bahasa Indonesia. Meskipun ada variasi dalam alasan



penggunaan bahasa daerah, mayoritas responden tidak merasa bahwa penggunaan bahasa daerah mempengaruhi negatif minat belajar mereka terhadap Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, terdapat perbedaan minat belajar Bahasa Indonesia antara mahasiswa yang sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan yang tidak. Mahasiswa yang sering menggunakan bahasa daerah cenderung memiliki tingkat minat belajar yang lebih tinggi, ditunjukkan oleh respons positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia di konteks akademis, perubahan positif dalam minat belajar, dan persepsi positif terhadap dampak bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education.
- Dewi, K., & Santoso, B. (2019). Dinamika Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Suatu Kajian Kasus. *Jurnal Pendidikan Tinggi Bahasa dan Sastra*, 14(2), 120-135.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational Beliefs, Values, and Goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109-132.
- Gardner, R. C. (1985). *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*. Edward Arnold.
- Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. Routledge.
- Kamil, F. (2022). ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN HYBRID PADA HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN)*, 1(1), 18-25.
- Kamil, F. (2023). Matematika sebagai Fondasi Kritis dalam Menaklukkan Tantangan Soal Fisika. *JEAS (Journal of Educational and Applied Science)*, 1(1), 1-6.
- Kamil, F., & Aida, N. (2022). Science Process Skills and Self-efficacy of Civil Engineering Students. *KONSTAN-JURNAL FISIKA DAN PENDIDIKAN FISIKA*, 7(1), 46-52.
- Kamil, F. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Matematika Dasar pada Mahasiswa Baru Teknik Sipil dan Pertambangan: Peran Latar Belakang Pendidikan Menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(2), 28-36.
- Rahayu, S., & Wicaksono, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah dalam Keseharian terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(1), 45-60.
- Smith, P., & Johnson, M. (2018). The Role of Language Diversity in Shaping Educational Experiences. *Journal of Multilingual Education*, 12(3), 210-225.
- Soeparno. (2017). Peran Bahasa Daerah dalam Membentuk Identitas Kultural. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 10(2), 123-136.
- Susanti, A. (2019). Pengaruh Pemakaian Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45-58.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wijayanti, A., & Pratama, R. (2020). Hubungan Pemakaian Bahasa Daerah dengan Minat Belajar Bahasa Indonesia: Studi Kasus Mahasiswa Universitas XYZ. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 78-92.